



# MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI SDN CADASARI 2

<sup>1</sup> NURUL KOMARIAH

<sup>1</sup>SDN Cadasari 2. e-mail: [nurulkomariah169@gmail.com](mailto:nurulkomariah169@gmail.com).

## Riwayat artikel

Diterima September 2022

Disetujui Februari 2023

Diterbitkan Februari 2023

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah ingin meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari perolehan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS konsep pengembangan teknologi transportasi. Pendekatan inkuiri yang memungkinkan siswa berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Cadasari 2 yang berjumlah 29 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Cadasari 2 pada pembelajaran IPS, Pendekatan inkuiri telah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS hal ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menemukan atau memecahkan masalah yang dihadapi. Ditinjau dari perolehan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS konsep pengembangan teknologi transportasi terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan grafik perolehan nilai rata-rata siswa yang terus naik dari pra siklus 57,24, siklus I 68,28, dan siklus II 86,90. Dapat disimpulkan berdasarkan perolehan hasil belajar pembelajaran IPS, pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN Cadasari 2.

**Kata kunci:** Berfikir Kritis, Pendekatan Inkuiri, Pembelajaran IPS

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to improve students' critical thinking skills in terms of the acquisition of student learning outcomes in social studies learning the concept of transportation technology development. An inquiry approach that enables students to think critically. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method. This research was conducted in class IV of SDN Cadasari 2, which consisted of 29 students. Based on the results of research conducted in class IV at SDN Cadasari 2 on social studies learning, the inquiry approach has been able to improve students' critical thinking skills in social studies learning. This is indicated by the students' ability to find or solve the problems they face. Judging from the acquisition of student learning outcomes in social studies learning the concept of transportation technology development there is a significant increase in learning outcomes. This is shown by the graph of the average student score which continues to increase from the pre-cycle of 57.24, the first cycle of 68.28, and the second cycle of 86.90. It can be concluded that based on the acquisition of social studies learning outcomes, the inquiry approach can improve students' critical thinking skills in terms of the learning outcomes of class IV students at SDN Cadasari 2.*

**Keywords:** Critical Thinking, Inquiry Approach, Social Studies Learning



## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang dilakukn oleh guru berpangkal pada suatu kurikulum, dan dalam proses pembelajaran guru juga berorientasi pada tujuan kurikulum. Pada suatu sisi guru adalah pengembang kurikulum, sedangkan pada sisi lainnya guru adalah pembelajar siswa yang secara kreatif membelajarkan siswa sesuai dengan kurikulum sekolah. Pendidikan dasar yang diselenggarakan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat pekungannya.

Kurikulum pendidikan dasar yang berkenaan dengan sekolah dasar menekankan kemampuan dan keterampilan dasar, yaitu “Baca, Tulis dan Hitung” (Calistung).sebagaimana tercermin dalam kemampuan dan keterampilan penggunaan bahwa (Baca, Tulis dan Bicara) serta berhitung (menambah, mengurang, membagi, mangali, mengukur sederhana, dan memahami bentuk geometri) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Pendekatan model inkuiri yang mempunyai karakteristik yang lebih relevan diterapkan disekolah dasar, sebab siswa berlatih untuk menemukan sendiri hingga mampu memecahkan masalah kendaraan dengan kemampuan sendiri. Inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang memfokuskan kepada pengembangan kemampuan siswa dalam reflektif kritis dan kreatif. Inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang dipandang modern yang dapat digunakan pada berbagai jenjang pendidikan mulai tingkat kependidikan dasar hingga menengah (S. Ichas Hamid Al-Lamri, M.Pd. 2006 : 86).

Pembelajaran IPS dengan model inkuiri diharapkan siswa menjadi lebih berminat, sebab pelaksanaannya dilakukan dengan penuh aktivitas. Namun kenyataan pada berlangsungnya praktek dilaksanakan menunjukkan kurang berminatnya siswa untuk belajar IPS sangat rendah, inisiatif untuk bertanya tidak ada, pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari kurang, daya kritis siswa rendah. Demikian juga hasil dari ulangan harian rata-ratanya masih dibawah KKM dari jumlah siswa 28 orang nilainya.Hal ini menjadi dilema, maka kami mencari solusi agar pelajaran menjadi lebih kondusif dan diminati sehingga hasil belajarnya meningkat. Dengan kondisi pembelajaran seperti diatas, peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna. Guru Sekolah Dasar dipandang paling tepat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, mengingat : (1) guru memiliki otonomi untuk menjalankan tugasnya (kinerjanya), (2) hasil penelitian biasanya mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah pembelajaran, (3) Guru (SD) adalah merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya, (4) interaksi guru-siswa adalah hal yang unik, (5) kegiatan yang kreatif, inovatif mempersyaratkan guru mampu melakukan penelitian tindakan di kelas yang diajarnya.



## KAJIAN LITERATUR

### A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan mempersiapkan kualitas manusia yang tangguh, andal dan unggul. Kualitas unggul dalam proses pendidikan selain memiliki karakteristik abadi seperti ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, budi pekerti yang luhur harus ditambah dengan keuletan, kegigihan, daya saing, kemandirian, keberanian memecahkan masalah dan menghadapi realitas serta rajin dan berdisiplin tinggi. IPS merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengkaji kehidupan sosial masyarakat. Semua aktifitas yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari IPS, oleh karena itu IPS merupakan bidang studi yang diajarkan dari mulai tingkat dasar sampai jenjang perguruan tinggi.

Pendidikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau perpaduan berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (Ischak SU, 1997 : 130). Dibagian lain Ischak menyebutkan IPS adalah studi sosial yang mengkaji mengenai kemanusiaan terutama hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan dunia sekitarnya. Bart dan kawan-kawan mengemukakan bahwa hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Pendidikan IPS adalah rekonstruksi dari disiplin ilmu sosial humaniora yang diorganisasikan secara sistematis dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan (Djojo Suradiasatra, 1992 : 6).

Tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar yaitu siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal diatas tujuan IPS adalah membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional. Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki tujuan utama yaitu sebagai berikut :

- a. membina pengetahuan siswa tentang pengetahuan manusia dalam kehidupan masyarakat pada masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang.
- b. menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan atau skill untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi.
- c. menolong siswa untuk mengembangkan sikap atau nilai (values) demokrasi dalam kehidupan masyarakat.
- d. menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian atau peran serta dalam kehidupan sosial (Chapain, J.R. Messick, R.G. 1992 : 5).



Dengan demikian hakikat tujuan dari pembelajaran IPS adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan setiap masalah yang dihadapi, serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap demokratis dalam kehidupan masyarakat dengan berperan serta dalam kegiatan- kegiatan sosial.

## **B. Pendekatan Inkuiri**

Pendekatan dan strategi pembelajaran saat ini diharapkan lebih menekankan agar siswa dipandang subjek belajar. Konsep ini bertujuan hasil pembelajaran berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Salah satunya, adalah metode Inkuiri. Pendidikan tak lagi berpusat pada lembaga atau pegajar yang hanya mencetak lulusan kurang berkualitas, tapi berpusat pada peserta didik. “Pendidikan harus memberi kesempatan siswa bersikap kreatif dan mengembangkan diri sesuai potensi intelektual,” (<http://www.ips.com>) Dengan metode inkuiri, pengajar bertindak sebagai pengarah, mediator dan fasilitator, yang wajib memberi informasi relevan sesuai permasalahan atau materi pelajaran. Hal itu dapat berlangsung dalam kelompok-kelompok kecil di kelas, melalui diskusi dan bermain peran. Peserta didik menyadari masalah, mengajukan pertanyaan, selanjutnya menghimpun informasi sebelum mengambil keputusan. Hal senada ditegaskan Dyah Respati belajar aktif akan mengintegrasikan fisik akal dan emosi, pada akhirnya menambah keterampilan fisik dan akademis sejalan dengan meningkatnya pendidikan, akan membuat siswa semakin terampil.

Inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang menfokuskan kepada pengembangan kemampuan siswa dalam reflektif kritis dan kreatif. Inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang dipandang modern yang dapat dipergunakan pada berbagai jenjang pendidikan mulai tingkat pendidikan dasar hingga menengah (S. Ichas Hamid Al-Lamri, M.Pd. 2006 : 86). Pelaksanaan inkuiri dalam pembelajaran pengetahuan sosial dirasionalisasikan pada pandangan dasar bahwa model pembelajaran tersebut siswa didorong untuk mencari dan mendapatkan informasi melalui kegiatan belajar lebih mandiri. Tujuan umum inkuiri adalah membantu siswa mengembangkan intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Suatu pembelajaran dapat dikatakan memenuhi proses inkuiri apabila kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa hingga siswa dapat menemukan sejumlah informasi melalui proses mentalnya sendiri. Adapun tahapan inkuiri yakni (1) perumusan masalah untuk dipecahkan siswa, (2) menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis, (3) siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahannya/hipotesis, (4) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dan (5) mengaplikasikan kesimpulan/ generalisasi dalam situasi baru. Metoda diskusi yang biasa digunakan



guru dalam pendekatan ini antara lain metode diskusi dan pemberian tugas, diskusi untuk memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil siswa antara tiga sampai lima orang dengan arahan dan bimbingan guru.

Keunggulan dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Berdasarkan hasil kajian Bruner dalam Dahar (1991), antara lain :

1. Dapat meningkatkan potensi siswa, karena dalam inkuiri siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan, melakukan pengamatan dan penelitian sehingga terkait dengan pengalaman sendiri.
2. Siswa yang telah menemukan pemecahan masalah umumnya akan meningkatkan kepuasan intelektualnya yang datang dari diri siswa tersebut.
3. Siswa belajar mencari dan menemukan masalah sendiri.
4. Konsep, rumus-rumus, dan dalil-dalil akan lebih lama diingat siswa karena merupakan pengalaman konkrit.
5. Pemahaman terhadap ide-ide atau konsep-konsep akan lebih baik.
6. Pembelajaran menjadi lebih terpusat pada siswa.
7. Membentuk dan mengembangkan konsep diri, seperti : percaya diri (*self confident*), menolong diri sendiri (*self help*), dan harga diri (*self respect*).
8. Siswa mempunyai harapan untuk dapat menyelesaikan tugas sendiri tanpa tergantung pada orang lain.
9. Dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa, seperti : kepemimpinan, sosial, emosional, moral, toleransi, empati, simpati, dan kebersamaan.
10. Memberikan kesempatan pada siswa untuk *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.
11. Menggeser pembelajaran berbasis hapalan menjadi pembelajaran berbasis nalar.
12. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses berbagai informasi seluas-luasnya.

### **METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN**

Untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi proses belajar mengajar penulis melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN Cadasari 2, pada saat pembelajaran berlangsung yang telah direncanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah tersusun, pelaksanaan pembelajaran diamati oleh observer dengan lembar observasi, baik lembar observasi untuk



guru maupun lembar observasi untuk siswa. Apa yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung selanjutnya direfleksikan oleh peneliti melalui diskusi dengan obsever dan wawancara dengan peserta didik.

Penelitian tindakan kelas dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya yaitu kegiatan penelitian dilakukan dikelas yang bersifat meningkatkan hasil belajar siswa. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut maka ada tiga kata yang dapat diterangkan, yaitu :

1. menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus bagi siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian lebih spesifik, yang dimaksud dengan ruang kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik benang merah bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di kelas dan bermanfaat untuk pengembangan sekolah dan untuk guru itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas diantaranya:

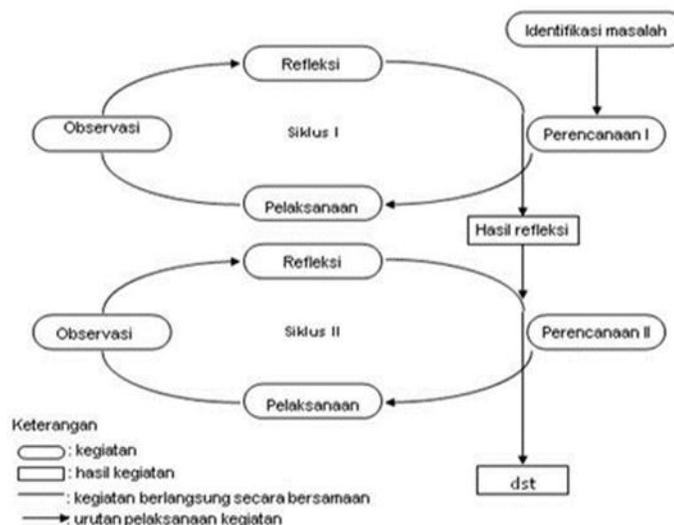
1. kegiatan nyata dalam situasi rutin
2. adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja
3. SWOT, terdiri atas unsur-unsur *S-Strength* (Kekuatan), *W-Weaknesses* (kelemahan), *O-Opportunity* (kesempatan), *T-Threat* (ancaman). (Sukarsimi Arikunto dkk 2007: 6- 7).

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah. Penelitian Tindakan Kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalismenya. Pada intinya Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Susilo (2007 : 18) menjelaskan manfaat penelitian tindakan kelas meliputi :

- a) inovasi pembelajaran
- b) pengembangan kurikulum
- c) peningkatan profesionalisme guru dan pendidik,
- d) melalui Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif akan tercipta peluang luas terhadap terciptanya karya tulis bagi guru dan
- e) karya tulis ilmiah semakin diperlukan guru di masa depan untuk meningkatkan karirnya dalam rangka membuat rancangan penelitian tindakan kelas yang lebih berbobot sambil mengajar di kelas.

Dilihat dari segi pengertian, tujuan dan manfaat PTK pada uraian di atas, maka PTK dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan atau persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi tiga siklus, yang pada setiap siklusnya terdiri dari 3 tindakan. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Adapun alur penelitian tindakan sekolah yang peneliti gunakan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart.



**Gambar 1**

**Alur PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto,2013)**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berikut ini perolehan nilai hasil belajar siswa pada Prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus 1 dan siklus 2**

No	Nama Siswa	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus 1	Nilai siklus 2
1	Agis Ginanjar	40	60	80
2	Alpin Adira	60	80	100
3	Aprilia Nurruri	80	80	100
4	Devia Rahayu Agustin	40	40	80
5	Fadlilah AlFatah	60	60	80
6	Farel Muhamad	60	80	80
7	Feri Ferdiansyah	40	40	60
8	Gunnar Solksjaer S.	40	80	80
9	Ika Amelia	60	80	100
10	Kinara Utami	80	80	100
11	M. Dhanish Mahardika	40	60	80
12	M. Riza Danial Lesmana	40	60	80
13	Mario Ramadhani	80	100	100
14	Mega Rahmawati	80	80	100
15	Moch. Faisal Pratama	60	80	80
16	Moch. Nur Hapizh	40	60	80
17	Mochamad Nuzib Amarull	40	40	80
18	Muhamad Rizki Saputra	80	80	100
19	Muhammad Agil	40	60	80
20	Muhammad Keisya P.	80	80	100
21	Ourotul Aini	60	80	80
22	Puspita Sari	60	80	80
23	Rafa Alvian Maulana H.	40	40	80
24	Ratna Maulida	80	100	100
25	Ratna Sari	40	60	80
26	Riyana Rahma	40	40	80
27	Selly Handayani	80	80	100
28	Sopiulloh	40	40	80
29	Tsabita Hasna Fairuza	80	80	100
	<b>Rata-Rata Nilai</b>	<b>57,24</b>	<b>68,28</b>	<b>86,90</b>



## **B. Pembahasan**

### **Siklus I**

Berdasarkan pada temuan esensial pada siklus I tindakan 1, penerapan model inkuiri pada topik transportasi darat belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan pencapaian sikap dan perilaku sosial dalam kelompok seperti aspek kerjasama dalam memecahkan masalah masih didominasi oleh siswa yang pintar. Sehingga pada proses pembelajaran keaktifan siswa hanya tertuju pada beberapa siswa saja sedangkan sebagian besar mereka masih bersifat pasif.

Pada siklus I tindakan 2 sebagian kecil siswa sudah mulai terlihat lebih aktif dalam pembelajaran begitu pula dengan aspek kerjasama dan disiplin menunjukkan kemajuan yang cukup baik, ditunjukkan dari hasil penilaian sikap dan perilaku sosial dalam kelompok. Siswa dalam kelompok sudah mau berkomunikasi walaupun dirasakan belum maksimal. Sedangkan pada siklus I tindakan 3, kerjasama dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan perubahan yang cukup bagus. Sehingga aktivitas dalam pembelajaran tidak lagi didominasi oleh anak-anak pintar. Pencapaian nilai akademik siswa pada tindakan ketiga diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 40. dengan nilai rata-rata 68,28.

### **Siklus II**

Berdasarkan temuan esensial pada siklus II tindakan 1 penerapan model inkuiri pada topik transportasi darat secara konseptual dapat dikatakan cukup berhasil. Hal tersebut ditunjukkan pada pencapaian nilai hasil belajar siswa yang meningkat. Hal ini membuktikan tingkat pemahaman siswa yang meningkat terhadap materi pembelajaran tentang pengalaman menggunakan alat transportasi darat masa lalu dan masa kini. Begitu juga siswa menunjukkan kerjasama yang kompak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran terbukti dengan aktivitas siswa yang meningkat. Namun disisi lain aspek kedisiplinan masih rendah terbukti masih ada beberapa siswa yang datang terlambat, belum mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan temuan esensial pada siklus II tindakan 2, tingkat individualitas siswa sedikit berkurang dan aktivitas siswa dalam bekerjasama terus meningkat. Begitupula dengan perhatian atau konsentrasi siswa menunjukkan kemajuan yang positif terbukti sebagian besar siswa mulai fokus terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru memotivasi dengan cara memberikan penguatan berupa nilai. Berdasarkan temuan esensial pada siklus II tindakan 3, keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelompok semakin kompak sehingga dapat dipertahankan, fokus atau perhatian siswa terhadap materi sudah bagus tinggal aspek disiplin saja yang masih rendah. Pada pencapaian nilai akademik siswa diperoleh dengan nilai tertinggi 100



merupakan sebagian besar dan sebagian kecil memperoleh nilai yang belum sesuai dengan harapan, dengan nilai terendah mencapai 60. Dengan nilai rata-rata 86,90.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan model pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cadasari 2, menunjukkan penggunaan inkuiri telah mampu meningkatkan sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan dan kerjasama yang semakin solid ditandai dengan adanya kekompakan dalam kelompok dalam mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru pada pembelajaran IPS / konsep pengembangan teknologi transportasi. Penggunaan model inkuiri menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPS / konsep pengembangan teknologi transportasi meningkat sangat signifikan hal ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menemukan atau memecahkan masalah yang dihadapi. Penggunaan model inkuiri menunjukkan perolehan nilai akademik siswa kelas IV SDN Cadasari 2 pada pembelajaran IPS/konsep pengembangan teknologi transportasi mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan grafik perolehan nilai rata-rata siswa yang terus naik dari pra siklus 57,24, siklus I 68,28, dan siklus II 86,90. Dapat disimpulkan berdasarkan perolehan hasil belajar pembelajaran IPS, pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN Cadasari 2.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, Rana Wilis. (1996). *Teori – teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Bobbi, De porter., Mike, Hernacki. (2007). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Mark, De Porter., Sarah, Singer Nourie. (2000). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas (2006). *Kumpulan Permendiknas RI Tahun 2006*. Jakarta: Divisi Pembinaan Hukum Masyarakat Lembaga Hukum Predator.
- Hamid, Al-lamri. Itianti, Tuti. (2006). *Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*: Depdiknas.
- Hermawan, Ruswandi., Suherman, Ayi. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Indrastuti. (2007). *Buana Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 4 Sekolah Dasar*. Bogor: Yudistira.



Muslich, Masnur. (2007). *KTSP.Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Akasara.

Nasution, Noehi dkk. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Ningrum, Epon., Waluya, Bagja., Susilawati. (2006). *Tempat Ruang dan Sistem Sosial*. Bandung: UPI PRESS.

N.K, Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rukmana, Ade., Suryana, Asep. (2006). *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI PRES